

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sungai Telan Besar 1.

SDN Sungai Telan Besar 1 berdiri sejak 1978 dioprasionalkan pada tahun 1979. Berdirinya SDN Sungai Telan Besar 1 ini atas Pemerintah Kabupaten Barito Kuala DINAS PENDIDIKAN dasar musyawarah dari masyarakat desa Sungai Telan Besar 1 yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan di Desa Sungai Telan Besar karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan yang bersifat formal.¹

2. Identitas SDN Sungai Telan Besar 1

SDN Sungai Telan Besar 1 adalah salah satu Desa SEI. Telan Besar RT.04 diwilayah kecamatan tabunganen, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Letak desa Sungai Telan Besar berada di sebelah Sungai Telan Kecil. Kode Pos 70567.

3. Lokasi SDN Sungai Telan Besar 1

Lingkungan SDN Sungai Telan Besar 1 dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Desa Tabunganen Kecil
- b. Sebelah Selatan : Desa Sungai Telan Muara
- c. Sebelah Timur : Desa Podok Kabupaten Banjar
- d. Sebelah Barat : Desa Sungai Telan Muara

Dengan letak yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

4. Visi dan Misi SDN Sungai Telan Besar 1

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang memiliki dasar iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, cakap, berguna bagi masyarakat dan negara.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- 2) Meningkatkan SDM tenaga pendidik.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas.

Tahun ajaran 2020/2021 SDN Sungai Telan Besar 1 memiliki 8 staf tenaga pengajar yaitu sebagai tertera di dalam tabel berikut.

Tabel XI. Pendidik SDN Sungai Telan Besar 1

No	Nama/NIP	Jabatan	Program Studi
1	Miyati, S.Pd.I	Kepala Sekolah	-
2	Murjani, S.Pd.I	Guru Kelas	-
3	Fitriadi, S.Pd.I	Guru Kelas	-
4	Fauziah, S.Pd.I	Guru Kelas	-
5	Atikah, S.Pd	Guru Agama	-
6	Wati, S.Pd.I	Guru Kelas	-
7	Irwan, S.Pd.I	Guru Kelas	-
8	Khalifah, S.Ag, S.Pd.I	Guru Kelas	-

5. Keadaan Peserta Didik SDN Sungai Telan Besar 1

Peserta didik yang kini terdaftar pada tahun angkatan 2021/2022 akan diterangkan pada tabel berikut.

Tabel XII. Peserta Didik SDN Sungai Telan Besar 1

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	15
2	II	18
3	III	23
4	IV	36
5	V	18
6	VI	13

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sungai Telan Besar 1

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Sungai Telan Besar 1 dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan SDN Sungai Telan Besar 1 kategori ruang pokok dirincikan pada tabel berikut.

Tabel XIII. Sarana dan Prasarana SDN Sungai Telan Besar 1

No.	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kelas	6
3	WC Guru	1
4	WC Siswa	1
5	Ruang Perpustakaan	1

7. Kegiatan Belajar Mengajar SDN Sungai Telan Besar 1

Kegiatan belajar mengajar SDN Sungai Telan Besar 1 dilaksanakan setiap hari yaitu pada hari Senin sampai Sabtu yaitu sebagai berikut:

- a. Bel tanda masuk akan berbunyi tepat pada pukul 07.30 WITA diawali dengan peserta didik berbaris berdiri di depan ruangan kelas masing-masing untuk melaksanakan setiap pagi ibu kepala sekolah melitah yang rapi boleh masuk ke kelas masing-masing.

- b. Kegiatan belajar pada hari Senin akan dilaksanakan pada pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA.
- c. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis akan dilaksanakan pada pukul 07.30 WITA sampai pukul 12.00 WITA.
- d. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jumat dilaksanakan pada pukul 07.30 WITA Sampai dengan pukul 11.00 WITA.
- e. Kegiatan belajar mengajar pada hari Sabtu dilaksanakan pada pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA.¹

B. Deskriptif Data

Setelah menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan strategi *Critical Incident* sebagai strategi pembelajaran di SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala pada kelas eksperimen yaitu kelas IV untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan strategi *Critical Incindent* terhadap pembelajaran PAI lebih fokus ke materi Shalat terhadap hasil belajar peserta didik SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala. dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru pengajar menggunakan Strategi Critical Incindent.

Tabel XIV. Rincian Kegiatan Kelas Kegiatan

Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
Senin, 02 Agustus 2021	Pelaksanaan pretest Pertemuan 1 kegiatan 1
Selasa, 03 Agustus 2021	Pertemuan 2 kegiatan 2
Rabu, 04 Agustus 2021	Pertemuan 3 kegiatan pelaksanaan post test

¹ Miyati, Kepala Sekolah SDN Sungai Telan Besar 1, Wawancara Penelitian, Sungai Telan Besar, 10 Agustus 2021, pukul 10.45 WITA

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas IV dengan dengan menggunakan strategi *critical incident* yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, persiapan tersebut meliputi isi materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan pengucapan salam ketika memasuki kelas. Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menyapa siswa sambil mengecek kehadiran siswa. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Pemberian pretest

Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Strategi *Critical Incident* terlebih dahulu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Stategi Critical Incident.

b) Penyajian Materi

Guru menyajikan materi yang akan diajarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu:

Praktik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana pada awalnya peneliti menyampaikan suatu tema atau materi yang pada pertemuan tersebut materi yang akan dipelajari adalah tentang Shalat. Sebelumnya siswa diminta untuk mengisi soal *pre-test* yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menyampaikan tema atau topik yang akan dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan Shalat, selanjutnya masing-masing dari siswa mengemukakan pendapat mereka terkait dengan pengalaman mereka tentang Shalat.

Pada tahap pertama penerapan strategi *critical incident* ini adalah penjelasan materi tentang Shalat di kelas IV.

Tahap kedua, siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk mengingat kembali pengalaman penting mereka tentang Shalat.

Tahap ketiga, siswa diminta untuk mengemukakan pengalaman mereka tentang Shalat yang tidak terlupakan.

penyampaian materi tentang Shalat oleh peneliti dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman penting siswa yang sudah diutarakan tadi. Pada pertemuan kedua pelaksanaan strategi *critical incident* masih sama dengan pertemuan pertama dan setelah penerapan strategi *critical incident* peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Shalat yang telah dipelajari.

3) Tes Evaluasi Akhir

Pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan Strategi *Critical Incident* dilaksanakan tiga kali pertemuan dan apada pertemuan terakhir dilakkan pemberian tes sesudah menggunakan Strategi *Critical Incident*. Tes yang diberikan sama dengan tes yang diberikan pada saat sebelem menggunakan Strategi *Critical Incident*. Tes ini diberikan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV setelah menggunakan Strategi *Critical Incident*.

2. Data Hasil Pretest

Dari perolehan hasil *Pretest* siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kelas IV yang berjumlah 36 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 72, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48. Dekripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam table distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *Pretest* Siswa

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	48 – 51	2	36	5,55%
2.	52 – 55	5	34	13,8%
3.	56 – 59	9	29	25%
4.	60 – 63	5	20	13,8%
5.	64 – 67	7	15	19,4%
6.	68 – 72	8	8	22,2%
Jumlah		36		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari table di atas 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 56 – 59, yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 25 %, sedangkan frekuensi terendah siswa terdapat pada interval nilai 48 – 51, yaitu sebanyak 2 siswa dengan dengan presentase 5,55%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,28. Pada interval 56 – 59 juga terdapat nilai median 61,9 dan modus 57,5. Sedangkan varians yang diperoleh sebesar 41,18 dan simpangan baku sebesar 6,4.²

3. Data Hasil *Posttest* Siswa

Dari perolehan hasil *Posttest* siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kelas IV yang berjumlah 36 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52. Deskripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam table distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

² Data diperoleh dari hasil belajar *Pretest* Siswa

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *PostTest*

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	60 – 64	3	36	8,3%
2.	65 – 69	4	33	11%
3.	70 – 74	6	29	16,6%
4.	75 – 79	7	23	19,4%
5.	80 – 84	9	16	25%
6.	85 – 89	7	7	19,4%
Jumlah		36		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari table di atas 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 80 – 84, yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 25 %, sedangkan frekuensi terendah siswa terdapat pada interval nilai 60 – 64, yaitu sebanyak 2 siswa dengan dengan presentase 8,3%.

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77. Pada interval 80 - 84 juga terdapat nilai median 75,9 dan modus 82. Sedangkan varians yang diperoleh sebesar 61,42 dan simpangan baku sebesar 7,8.

Selain data hasil *pretest* dan *posttest* data penunjang dari skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Data hasil observasi yang dimana pada lembar aktifitas siswa dan lembar aktifitas guru ketika melaksanakan tes awal dan mendengarkan penjelasan guru dapat di katakana dengan baik, namun di lihat dari semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di nilai kurang.³ guru dalam menjalankan proses pembelajaran, secara keseluruhan dinilai baik. Mulai dari menyiapkan kelas dan siswa ikut melaksanakan proses pembelajaran, apersepsi yang diberikan cukup sebageian siswa

³ Data diperoleh dari lembar Observasi Aktivitas Siswa

semangat dalam memulai pelajaran.

- b. Data hasil wawancara Hasil dari wawancara guru mata pelajaran PAI bahwa beliau mengajar di kelas IV . Beliau mengajar di SDN Sungai Telan Besar 1. Menurut beliau sebagian dari siswa antusias dalam pelajaran PAI karena pelajaran PAI merupakan pelajaran yang mempelajari hukum islam. Menurutnya strategi pembelajaran *critical incident* ini cocok digunakan dalam materi PAI, selain untuk membantu mengingat pengalaman siswa strategi ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁴

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji yang digunakan untuk menguji data hasil *pretest* dan *posttest* adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang akan digunakan adalah uji t. Sesuai dengan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terhadap data hasil penelitian. Uji analisis yang harus di penuhi adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah chikuadrat. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data hasil populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yang diukur

⁴ Atikah, S.Pd , Guru Agama di SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala, Wawancara dengan peneliti, 13 Agustus 2021

ada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2. Uji Normalitas Data *Pretest*

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,29$ dan dari table harga kritis Chi-kuadrat di peroleh X^2_{tabel} untuk jumlah sampel 36 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$ adalah 49,80. Karena $X^2_{hitung} \leq x^2 (4,29 \leq 49,80)$ maka H_0 diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas IV-G dari populasi berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Data *Posttest*

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,78$ dan dari table harga kritis Chi-kuadrat di peroleh X^2_{tabel} untuk jumlah sampel 36 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$ adalah 49,80. Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} (4,78 \leq 49,80)$ maka H_0 diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas IV dari populasi berdistribusi normal.⁵

4. Uji Homogenitas

Setelah kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya di tentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang digunakan adalah varian atau sebaran data dari *Pretest* dan *Posttest*.

⁵ Data diperoleh dari hasil Uji Normalitas Data *PostTest*

Dari hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,49$ dan $F_{tabel} = 1,78$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$. Karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($1,49 \leq 1,78$) maka H_a diterima, artinya kedua varians berasal dari populasi yang homogen.⁶

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, di peroleh bahwa sample berasal dari populasi berdistribusi normal dan dari populasi yang homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t*. pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar PAI siswa pada kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1. Criteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan dk 70, diperoleh $t_{hitung} = 9,35$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,35 \geq 1,66$). Dengan demikian, H_a diterima dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar PAI siswa.⁷

⁶ Data diperoleh dari Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

⁷ Data diperoleh dari Hasil Uji Hipotesis (Uji *t*) Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

6. Signifikan Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta perhitungan untuk normal gain diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data N-Gain dari *pretest* dan *posttest*

	Kelas IV		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N Gain
Σ	2222	2746	22
Rata-rata	61,72	76,27	0,597

Dari data uji normal gain diperoleh rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 61,72 sedangkan rata-rata hasil *posttest* siswa sebesar 76,27. Karena rata-rata N Gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,597 maka termasuk ke dalam kategori Gain sedang.⁸

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis pada data *posttest* terhadap kelas yang telah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dengan menggunakan uji t dapat diperoleh bahwa rata-rata *posttest* (77) hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* lebih tinggi dari pada rata-rata *pretest* (61,38) hasil belajar kelas IV sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Dilihat dari signifikan peningkatan hasil belajar rata-rata N-Gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,597 maka dapat dikatakan ke dalam Gain sedang. Dengan demikian terdapat pengaruh

⁸ Data diperoleh dari Hasil Uji N Gain Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan besar pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* karena siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu juga strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa pada pertemuan pertama, beberapa siswa terlihat kurang baik, masih sebagian siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya dalam mengerjakan soal *pretest*, dan ketika guru memulai proses pembelajaran masih sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat masih banyak siswa yang malu atau kurang berani dalam berbicara di depan kelas. Pada pertemuan kedua, suasana kelas mulai cukup kondusif dibandingkan pertemuan pertama. Sebagian siswa sudah mulai lebih memperhatikan guru atau mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman penting mereka ketika diminta oleh guru. Siswa sudah terlihat antusias mengikuti proses belajar mengajar sampai mengerjakan *posttest* dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil lembar observasi pengamatan aktivitas guru di peroleh bahwa pada pertemuan pertama guru menyiapkan kelas dan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi atau mengulang kembali materi yang lalu dengan mengaitkan materi yang akan di ajarkan, memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan di ajarkan. Ketika guru menyampaikan materi yang akan di pelajari, guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman mereka terkait dengan materi yang akan di pelajari kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan puasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa strategi pembelajaran *critical incident* cocok diterapkan pada siswa karena siswa di tuntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung selain itu juga siswa berani dapat mengemukakan pendapat mereka di depan teman-temannya.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas data dapat dilihat $X^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($4,29 \leq 49,80$) dari data *pretest* yang berarti H_0 diterima. Dan juga dari data hasil *posttest* $X^2_{hitung} \leq X^2_{Tabel}$ ($4,78 \leq 49,80$) berarti H_0 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

Penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* ini menuntut siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru kemudian setelah itu siswa di minta untuk berani menceritakan pengalaman

penting tersebut di depan teman-temannya sehingga teman-temannya mengetahuinyakemudian di akhir pembelajaran guru mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa yang telah di sampaikan tersebut dengan materi sehingga memuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Pada penggunaan strategi pembelajaran *ciritcal incident* ini dapat menciptakan suasana proses kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pengalaman penting atau terkesan mereka.

Selain itu strategi *critical incident* ini mempunyai kelemahan diantaranya penggunaan strategi ini hanya aktif di awal proses pembelajaran , selebihnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.